

BAB III

METODE PENELITIAN

2.1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode yang menguji teori-teori tertentu, dengan meneliti variabel-variabel yang menggunakan instrumen penelitian data tersebut berupa angka-angka yang dianalisis secara statistik (Siyoto & Sodik, 2015). Pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif non eksperimen yang tujuan utamanya adalah mendeskripsikan masalah dan mengeksplorasi atau menjelaskan hubungan antar variabel. Metode penelitian ini digunakan karena subjek tidak mendapatkan intervensi atau perlakuan. Adapun jenis metode non eksperimen yaitu survey yang terdiri dari survey deskriptif, survey analitik, cross sectional, retrospective study, dan prospective study. Dari kelima jenis non eksperimen ini sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yakni menggunakan *cross sectional*.

Menurut Aini & Purwasari (2020), metode *cross sectional* adalah suatu penelitian observasional dimana pengukuran paparan (*eksposure*) dan hasil (*disease outcome*) dilakukan pada waktu yang sama. Metode *cross sectional* dapat digunakan untuk menjelaskan suatu fenomena atau hubungan fenomena disatu titik waktu (Gusman et al., 2021). Dalam penelitian, metode ini digunakan untuk mendeskripsikan tingkah laku atau opini suatu individu pada saat tertentu. Keuntungan dari metode *cross sectional* adalah dapat mengukur perilaku, opini atau praktek pada saat itu dan memberikan informasi pada waktu yang singkat (Abduh et al., 2023).

2.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi

Menurut Syafdinawati (2020), populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Sejalan dengan Rivaldi, dkk., (2018), populasi merupakan kumpulan dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji. Berdasarkan paparan tersebut, populasi target dari penelitian ini adalah siswa kelas tinggi di SDN Rancamulya sebanyak 83 siswa.

3.2.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian dan dianggap mewakili kondisi populasi (Firmansyah et al., 2022). Sejalan dengan Mara & Intisari, (2013), sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik mirip dengan populasi itu sendiri. Menurut Arikunto (2012) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka bisa diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

Berdasarkan hal tersebut, teknik *total sampling* digunakan dalam penelitian ini, karena jumlah populasi yang didapatkan tidak lebih dari 100 orang responden. Menurut Sugiyono (2019), *total sampling* adalah suatu teknik dalam pengambilan sampel yang dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Oleh karena itu, jumlah siswa dari ketiga kelas tersebut akan dijadikan sampel dalam penelitian yaitu sebanyak 83 responden. Adapun kriteria yang dapat dijadikan sampel yaitu:

1. Kriteria *Inklusi*
 - a. Siswa kelas 4, 5, dan 6 yang bersedia menjadi responden.
 - b. Siswa yang bisa membaca
2. Kriteria *Eksklusi*
 - a. Siswa kelas 4, 5, dan 6 yang tidak bersedia menjadi responden.

2.3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SDN Rancamulya tepatnya berada di Dusun Bojong, Desa Rancamulya, Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang. Penelitian ini dilakukan mulai bulan maret sampai april.

2.4. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Sejalan dengan Arikunto (2013), variabel merupakan objek penelitian yang bervariasi. Terdapat dua variabel utama yaitu variabel independen dan dependen, sebagai berikut :

2.4.1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2016), variabel independen atau bebas ialah variabel yang menjadi sebab perubahan dan timbulnya variabel terikat. Kemudian Yosani (2016) menyatakan bahwa variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi perubahan pada variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah KIE (Komunikasi, Informasi, Dan Edukasi).

2.4.2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2016), variabel dependen atau terikat ialah variabel yang terjadi sebagai akibat dari pengaruh variabel independen. Kemudian menurut Maulana (2016) menyatakan bahwa variabel terikat adalah tujuan (goals) atau hasil yang ingin dicapai sebagai akibat dari adanya variabel bebas tersebut. Variabel dependen dari penelitian ini yaitu pengetahuan terhadap makanan bergizi.

2.5. Defisini Operasional

Tabel 3. 1
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Skala
Variabel Bebas (Independen)					
1.	KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi)	Penyuluhan adalah kegiatan terjadi komunikasi dan edukasi penyebaran informasi untuk meningkatkan pengetahuan terhadap makanan bergizi.	KIE suatu dimana proses dan dengan jawaban skala likert : SS : Sangat Setuju S : Setuju R : Ragu – Ragu TS : Tidak Setuju STS : Sangat Tidak Setuju	Tidak Berperan : 31,2 - 40,8) Cukup Berperan : 40,8-50,4 Sangat Berperan : 50,4-60 (Rizqi, 2020)	Ordinal
Variabel Terikat					

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Skala
2.	Pengetahuan Makanan Bergizi	Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.	Kuesioner Soal tes pertanyaan jika jawaban benar diberi skor 1 dan jika jawaban salah diberi skor 0	Baik : nilai 76-100% Cukup : nilai 56-75% Kurang baik : nilai <56% (Arikunto, dalam Siti Chasani 2021).	Ordinal

2.6. Prosedur dan Pengumpulan data

2.6.1. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat pada waktu penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data ketika menggunakan suatu metode (Arikunto, 2013). Instrumen penelitian ini menggunakan soal dan kuesioner. Soal tes yang dibuat memiliki jenis pilihan ganda yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan anak sekolah dasar tentang makanan bergizi dari hasil penyuluhan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). Soal tes pertanyaan jika jawaban benar diberi skor 1 dan jika jawaban salah diberi skor 0. Soal tes diambil dari penelitian Rima Nurdzulqidah (2017) yang telah dilakukan uji validitas dengan jumlah soal 12. Penggunaan soal tes ini dikarenakan sesuai dengan teori makanan bergizi seperti jenis-jenis makanan bergizi, manfaat makanan bergizi, dan dampak tidak terpenuhinya makanan bergizi. Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan pada 70 responden diperoleh hasil r_{hitung} (0,449 – 0.812) dan berdasarkan hasil reliabilitas diperoleh hasil Alpa Crombach (0,913) yang artinya instrumen dinyatakan valid.

Sedangkan kuesioner dalam penelitian ini menggunakan tipe skala likert. Menurut Sugiyono (2016) *skala likert* merupakan skala yang biasa digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi individu atau sekelompok orang mengenai gejala sosial atau suatu kejadian. Skala likert digunakan untuk memberikan opsi respon terhadap pernyataan yang ada. Opsi tersebut diantaranya adalah SS : Sangat Setuju, S : Setuju, R : Ragu-Ragu, TS : Tidak Setuju, STS : Sangat Tidak Setuju. Kuesioner ini berjumlah 14 pernyataan, dimana respondennya siswa diminta untuk memilih pernyataan yang sudah disediakan. Berikut kisi-kisi kuesioner yang akan

digunakan dalam penelitian. Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan pada 30 responden diperoleh hasil r_{hitung} (0,462 – 0.636) dan berdasarkan hasil reliabilitas diperoleh hasil Alpa Crombach (0,731) yang artinya instrumen dinyatakan valid.

Tabel 3. 2
Kisi-kisi instrumen KIE (Komunikasi, Infomasi,dan Edukasi)

Variabel	Indikator	Item		Jumlah
		+	-	
KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi)	Tahu Secara Sepintas (awareness)	3	-	3
	Tertarik (Interest)	3	-	3
	Penilaian (evaluation)	4	-	4
	Percobaan (Trial)	1	2	3
	Adopsi (adoption)	1	1	2
Jumlah				15

Adapun petunjuk pemberian skor merujuk pada Sugiyono (2016) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 3
Petunjuk Pemberian Skor

Pernyataan	Skor				
	SS : Sangat Setuju	S : Setuju	R : Ragu- Ragu	TS : Tidak Setuju	STS : Sangat Tidak Setuju
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

2.6.2. Uji Validitas

Uji Validitas adalah ketepatan antara data yang sebenarnya terjadi pada obyek dengan data yang dikumpulkan peneliti untuk dicari validitas item nya dan mengkorelasikan skor item tersebut dengan total item-item (Sugiyono, dalam Oscar & Hikma, 2019). Sejalan dengan Wati dkk., (2019) uji validitas merupakan alat ukur untuk menguji terhadap isi dari intrumen, tujuan dari uji validitas yaitu untuk mengukur ketepatan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Uji coba validitas menggunakan software *IBM SPSS Statistic 22* dan teknik korelasi *product moment*. Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment*, dikarenakan untuk mengetahui hubungan antar item butir

pertanyaan maupun pernyataan dalam kuesioner. Instrumen dalam penelitian ini belum dilakukan uji validitas, sehingga peneliti akan melakukan uji validitas menggunakan rumus *Pearson Product Moment Correlation* yang digunakan sebagai berikut.

$$r = \frac{N (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

- r : Koefisien korelasi antar variabel X dan Y
- N : Jumlah Responden
- X : Nilai dari setiap pertanyaan
- Y : Skor
- $N \sum XY$: Jumlah perkalian X dan Y
- $\sum X$: Jumlah skor item (X)
- $\sum Y$: Jumlah skor total item (Y)

Hasil yang diperoleh koefisien korelasi dapat diinterpretasikan pada tabel klasifikasi koefisien korelasi berikut ini :

Tabel 3. 4
Interpretasi Besarnya Koefisien Korelasi Validitas Instrumen Kuesioner

Koefisien Korelasi	Interpretasi
$0,000 \leq r_{xy} < 0,200$	Sangat rendah
$0,200 \leq r_{xy} < 0,400$	Rendah
$0,400 \leq r_{xy} < 0,600$	Sedang
$0,600 \leq r_{xy} < 0,800$	Tinggi
$0,800 \leq r_{xy} < 1,000$	Sangat Tinggi

Uji validitas soal sudah dilakukan oleh Rima Nurdzulqidah (2017) dengan jumlah 12 soal dan hasil diperoleh setelah melakukan perhitungan melalui *Software IBM SPSS Statistic 22* menghasilkan data sebagai berikut.

Tabel 3. 5
Validitas Kuesioner Soal Tes Pengetahuan Makanan Bergizi

Nomor Soal	rHitung	rTabel	Interpretasi	Kriteria
1	0,701	0,361	Tinggi	Valid
2	0,629	0,361	Tinggi	Valid
3	0,449	0,361	Sedang	Valid

Nomor Soal	rHitung	rTabel	Interpretasi	Kriteria
4	0,648	0,361	Tinggi	Valid
5	0,593	0,361	Sedang	Valid
6	0,812	0,361	Sangat Tinggi	Valid
7	0,533	0,361	Sedang	Valid
8	0,743	0,361	Tinggi	Valid
9	0,770	0,361	Tinggi	Valid
10	0,596	0,361	Sedang	Valid
11	0,613	0,361	Tinggi	Valid
12	0,634	0,361	Tinggi	Valid

Sumber : Data yang telah di olah spss 22

Berdasarkan tabel uji validitas di atas mendapatkan hasil bahwa seluruh soal sudah memenuhi syarat pengujian validitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa 12 item soal digunakan.

Kemudian, dilakukan uji coba di kelas IV, V, dan VI SDN Tegalkalong yang sudah mendapatkan penyuluhan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) pada makanan bergizi yang berjumlah 30 siswa selanjutnya dilakukan uji validitas. Hasil yang diperoleh setelah dilakukan perhitungan validitas angket sebagai berikut.

Tabel 3. 6
Validitas Kuesioner Penyuluhan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi)

Nomor Item	rHitung	rTabel	Interpretasi	Kriteria
1	0,462	0,361	Sedang	Valid
2	0,556	0,361	Sedang	Valid
3	0,462	0,361	Sedang	Valid
4	0,636	0,361	Tinggi	Valid
5	0,100	0,361	Sangat Rendah	Tidak Valid
6	0,504	0,361	Sedang	Valid
7	0,614	0,361	Tinggi	Valid
8	0,527	0,361	Sedang	Valid
9	0,047	0,361	Sangat Rendah	Tidak Valid
10	0,554	0,361	Sedang	Valid
11	0,549	0,361	Sedang	Valid
12	0,622	0,361	Tinggi	Valid
13	0,563	0,361	Sedang	Valid
14	0,124	0,361	Sangat Rendah	Tidak Valid
15	0,546	0,361	Sedang	Valid

Sumber : Data yang telah di olah spss 22

Berdasarkan hasil tabel uji validitas di atas menunjukkan bahwa hasil perhitungan menyatakan terdapat 3 item tidak memenuhi syarat pengujian

($r_{hitung} > r_{tabel}$), maka kesimpulan bahwa 12 item digunakan dan 3 item tidak digunakan.

3.6.3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas yaitu suatu ukuran dari kestabilan dan konsisten responden pada saat menjawab hal yang berkaitan dengan kontruk-kontruk pertanyaan yang termasuk kedalam dimensi suatu variable dan tersusun dalam bentuk kuesioner (Sujarweni, dalam Oscar & Hikma, 2019). Adapun perhitungan yang digunakan yakni dengan *rumus Cronbach Alpa atau koefisien alpha, dengan software IBM SPSS Statistic 22* sebagai berikut.

$$a = \frac{K}{K - 1} \left(1 - \frac{\sum si}{\sum st} \right)$$

Keterangan :

- a : Koefisien reliabilitas
- K : Jumlah item pertanyaan
- Si : Jumlah varian skor tiap item
- St : Varian total

Hasil yang diperoleh kemudian dapat diinterpretasikan sesuai pada tabel koefisien reliabilitas berikut.

Tabel 3. 7
Interpretasi Koefisien Reliabilitas Instrumen Kuesioner

Koefisien Korelasi	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat Tinggi

Adapun hasil pengujian reliabilitas menggunakan *software IBM SPSS Statistic 22* sebagai berikut:

Tabel 3. 8
Hasil Uji Reliabilitas Pengetahuan Makanan Bergizi

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Syarat	Keterangan
Pengetahuan Makanan Bergizi	0.913	> 0.6	Reliabel

Berdasarkan hasil tabel uji reliabilitas pengetahuan makanan bergizi pada perhitungan *Cronbach Alpha* mendapatkan hasil sebesar 0,913, sehingga dapat diinterpretasikan tinggi.

Tabel 3. 9
Hasil Uji Reliabilitas Penyuluhan KIE

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Syarat	Keterangan
Penyuluhan KIE	0.731	> 0.6	Reliabel

Adapun hasil uji reliabilitas di atas menunjukkan hasil perhitungan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,731 sehingga dapat dikatakan reliabel yang diinterpretasikan tinggi.

2.6.2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu kuesioner untuk tingkat pengetahuan anak terhadap makanan bergizi. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini kuesioner diberikan kepada anak untuk mengetahui tingkat pengetahuan makanan bergizi.

3.8. Hipotesis

H_0 : Tidak adanya Hubungan KIE (Komunikasi, Informasi, Dan Edukasi) Dengan Pengetahuan Anak Sekolah Dasar Tentang Makanan Bergizi.

H_1 : Terdapat Hubungan KIE (Komunikasi, Informasi, Dan Edukasi) Dengan Pengetahuan Anak Sekolah Dasar Tentang Makanan Bergizi.

3.9. Pengolahan Data dan Analisa Data

3.9.1. Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer berupa aplikasi *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Pengolahan data dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Editing

Editing merupakan upaya untuk memeriksa kembali kebenaran yang diperoleh atau dikumpulkan (Notoatmodjo, 2018). Dalam proses ini, peneliti melakukan pemeriksaan lembar kuesioner pengetahuan anak tentang makanan bergizi meliputi

kelengkapan jawaban responden, kejelasan tulisan atau jawaban pertanyaan kuesioner yang diajukan sehingga dapat diketahui bahwa jawaban yang terdapat dalam lembar kuesioner sudah lengkap, jelas dan relevan. Apabila ada data yang dimasukan kurang jelas pada kuesioner akan di klarifikasi kepada pihak yang mengisi kuesioner.

2. Coding

Setelah semua hasil kuesioner telah melalui proses editing, maka tahap berikutnya adalah coding dengan mengubah data yang berbentuk kalimat menjadi bentuk angka atau bilangan. Pemberian kode ini sangat berguna dalam memasukan data (Notoatmodjo, 2018). Coding pada tingkat pengetahuan Pada jawaban benar diberi nilai 1 dan pada jawaban salah diberi nilai 0. Kemudian dikategorikan menjadi 3, yaitu:

- 1 = Kurang dengan skor/nilai < 56%
- 2 = Cukup dengan skor/nilai 56-75%
- 3 = Baik dengan skor/nilai 76% - 100%

3. Entry Data

Memasukan data yang telah melewati proses coding ke dalam program komputer yaitu *spss 22 for windows*. Penggunaan *spss 22 for windows* untuk mempermudah dalam menganalisis data.

4. Cleaning

Pada tahap ini melakukan pengecekan kembali data yang telah di masukan apakah ada kekurangan atau kesalahan pengkodean. Apabila terdapat kekurangan atau kesalahan akan ditelusuri dan dikoreksi.

3.9.2. Analisa Data

Data yang diolah kemudian dianalisis, sehingga hasil analisis data dapat digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam penanggulangan masalah. Analisis dalam penelitian ini yaitu analisis univariat dan analisis bivariate dengan bantuan aplikasi komputer yaitu SPSS 26 for windows.

1. Analisa Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik pada setiap variabel penelitian. Pada analisis ini menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel (Notoatmodjo, 2018).

Analisis univariat pada penelitian ini dilakukan pada setiap variabel yaitu untuk mengetahui pengetahuan anak sekolah dasar terhadap makanan bergizi.

2. Analisa Bivariat

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2018). Dalam penelitian ini analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) dengan tingkat pengetahuan anak tentang makanan bergizi. Pada penelitian ini dilakukan tes *chi-square*. Uji chi square menurut Andi Supangat (dalam Aziz, 2007) merupakan “uji hipotesis tentang asosiasi atau korelasi antara frekuensi observasi dengan frekuensi harapan yang didasarkan pada hipotesis tertentu pada setiap penelitian”. Ekspresi matematis tentang distribusi chi square hanya tergantung pada suatu parameter, yaitu derajat kebebasan (*degree of freedom*). Dalam menentukan tingkat kekuatan hubungan antar variabel, dapat berpedoman pada nilai koefisien korelasi yang merupakan hasil dari output SPSS, dengan ketentuan:

1. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,00 – 0,25 = hubungan sangat lemah
2. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,26 – 0,50 = hubungan cukup
3. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,51 – 0,75 = hubungan kuat
4. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,76 – 0,99 = hubungan sangat kuat
5. Nilai koefisien korelasi sebesar 1,00 = hubungan sempurna

3.10. Penyajian Data

Penyajian data penelitian yang diperoleh dari hasil kuesioner, penyajian data dilakukan setelah pengolahan data dan menghasilkan data penelitian. Data hasil analisis univariat setiap variabel disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Sedangkan hasil bivariat disajikan dalam bentuk tabel silang antara KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) dengan pengetahuan anak sekolah dasar terhadap makanan bergizi serta dengan pemaparan data ada atau tidaknya hubungan antar variabel.

3.11. Pernyataan Etik

Saat melakukan penelitian kepada partisipan, peneliti memperhatikan beberapa aspek etik, yaitu:

1. Kerahasiaan Data (*Confidentiality*)

Selama penelitian ini, peneliti bertanggung jawab penuh terhadap kerahasiaan data dari responden, dimana peneliti tidak memaparkan identitas baik nama ataupun alamat. Maka dari itu data terkait nama dan alamat menggunakan sistem koding (menampilkan inisial sebagai pengganti identitas responden).

2. Keadilan (*Justice*)

Penelitian ini dilakukan secara jujur dan profesional dengan memperhatikan beberapa faktor diantaranya yaitu perasaan dan keadaan responden.

3. Tidak Merugikan (*Non Maleficience*)

Penelitian ini tidak akan merugikan pihak manapun yang terlibat serta meminimalisir kerugian terutama pada responden. Jika selama penelitian ini menyebabkan cedera atau stress maka responden dibolehkan untuk keluar dalam penelitian ini untuk menghindari cedera atau stress tambahan.

4. Menguntungkan (*Beneficience*)

Penelitian ini memiliki keuntungan dan juga manfaat diantaranya yaitu menambah wawasan dan pengetahuan bagi siswa kelas 4, kelas 5, dan kelas 6 SDN Rancamulya.

5. Kejujuran (*Veracity*)

Penelitian Ini memberikan prosedur penelitian kepada responden secara tepat dan dilakukan dengan penuh kejujuran dan tidak ada yang ditutupi.

6. Menepati janji (*Fidelity*)

Selama penelitian ini pengumpulan data melalui pengisian kuisioner, peneliti berkomitmen terhadap waktu yang telah disepakati dengan responden.

7. Akuntabilitas (*Accountability*)

Selama penelitian ini, peneliti bertanggung jawab penuh atas semua kesepakatan yang telah dengan responden.